

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan zaman saat ini, ada banyak perubahan-perubahan yang terjadi dalam konteks kehidupan beragama di berbagai belahan dunia, tak terkecuali dalam konteks perkembangan agama di Indonesia, salah satunya adalah perkembangan agama Kristen. Perkembangan agama Kristen ini tidak terlepas dari proyeksi yang dihidupi dan dilaksanakan oleh gereja-gereja. Paradigma gereja bukan hanya dalam konteks kemajuan dari denominasi gereja saja tetapi juga menyangkut segala aspek kehidupan di dalam gereja itu sendiri sebagai suatu badan atau suatu organisasi gereja yang hidup. Salah satu aspek yang terpenting dari adanya gereja yang hidup yaitu bagaimana gereja tetap hadir dalam situasi perkembangan zaman yang semakin pesat dengan melaksanakan dan melanjutkan karya Allah di dalam dunia ini, Perubahan-perubahan serta kemajuan yang terjadi pada dewasa ini menjadi sebuah tantangan besar bagi gereja dalam mempersiapkan proyeksi misi gereja tersebut.

Dalam perspektif misi, istilah misi dalam bahasa Latin yaitu *Missio* yang berarti pengutusan sedangkan dalam bahasa Inggris bentuk tunggal *Mission* berarti Karya Allah (*God's Mission*) atau tugas yang diberikan oleh Tuhan kepada kita (*our Mission*), sedangkan bentuk jamak *Missions* menandakan kenyataan praktis atau melaksanakan pekerjaan itu.¹ Dari pengertian ini memberikan sebuah

¹ Aric de Kuiper, *Missiologi Ilmu Pekabaran Injil* (Jakarta: BPK Gunung Mulia. 2004), 9.

pemahaman bahwa kita sebagai umat Allah adalah umat yang diberikan tanggung jawab atau tugas untuk melanjutkan serta mewujudkan karya Allah di tengah-tengah kehidupan ini.

Dalam eklesiologi Gereja Toraja menunjukkan bahwa Allah yang berkarya dalam umat manusia, membentuk umat-Nya menjadi milik-Nya (*qahal Yahweh*) untuk menjadi berkat bagi dunia ini.^{2 3} Ini berarti bahwa umat manusia sebagai karya Allah mempunyai tanggung jawab untuk menjadi berkat di dalam kehidupan sehari-harinya. Tata Gereja Toraja Pasal 5 yang membahas tentang visi Gereja Toraja bahwa visi Gereja Toraja adalah terwujudnya Gereja yang memuliakan Tuhan, memberitakan kebaikan-Nya, serta menjadi berkat bagi manusia dan dunia.ⁿ Sedangkan dalam pasal 6 Tata Gereja Toraja menuliskan bahwa misi Gereja Toraja adalah bersekutu, bersaksi, dan melayani yang dijabarkan dalam berbagai bentuk pelayanan gerejawi.⁴ Eklesiologi misi Gereja Toraja, sangat perlu untuk menggumuli permasalahan-permasalahan yang terjadi pada masa kini dan masa yang akan datang. Gereja Toraja harus menghadirkan identitasnya sebagai gereja yang misional atau gereja yang bertanggungjawab dalam melaksanakan misi Allah di dalam dunia ini. Bab 3 Eklesiologi Gereja Toraja merumuskan bahwa misi gereja atau *tnisio ecclesiae* bagi dunia adalah alasan dibalik misi Allah (*rnisio Dei*) bertindak bagi dunia melalui misi Kristus (*misio Chistie*).

² Tim ITGT Bidang Penelitian, Studi, dan Penerbitan, *Eklesiologi Gereja Toraja*, 2021.⁶

³ Tata Gereja dan Peraturan-peraturan Khusus Gereja Toraja (Rantcpao: PT Sulo. 2013),

Menurut Eka Darmaputra, hakikat dari sebuah gereja adalah misinya, misi adalah hakikat gereja atau tanpa misi gereja bukan lagi dirinya yang sesungguhnya; misi adalah *raison d'être*⁵ gereja sehingga gereja adalah alat untuk melaksanakan misi Allah dan melanjutkan misi Kristus di dunia, gereja bukan tujuan dari dirinya sendiri.^{6 7} Eklesiologi dalam Perjanjian Baru merupakan kata dari bahasa Yunani yaitu *ekklesia* dan *oi pisteountes*. *Oi pisteountes* adalah mereka yang beriman kepada Yesus Kristus oleh karena pekerjaan Roh Kudus sedangkan *ekklesia* berasal dari kata *eks* dan *kaleo* yang berarti pesekutuan orang-orang yang dipanggil keluar menjadi milik Tuhan atau umat Allah yang dipanggil untuk bersekutu. Dengan demikian, gereja sebagai milik Allah telah memanggil umat manusia dengan tugas yang telah diberikan kepadanya.

Jika dilihat dalam sejarah gereja Toraja, ketika daerah Toraja ditaklukkan oleh Belanda pada tahun 1906 pemerintah Belanda di Sulawesi khawatir jangan-jangan agama Islam memasuki daerah yang kini sudah aman itu.⁸ Untuk mencegah kemungkinan perkembangan agama Islam di Toraja maka pemerintah Belanda berencana membuka kegiatan pekabaran Injil di Toraja meskipun sudah ada pekabar Injil di Toraja baik dari Gereja Protestan di Hindia Belanda (GP) dan juga *Indische Kerk* (IK). Perkembangan pekabaran Injil di Toraja yang dimulai oleh GP maupun IK telah berlangsung beberapa tahun sebelum kedatangan utusan

⁵ *Raison d'être* artinya alasan mengapa mereka berkumpul. Jadi *Raison d'être* gereja yaitu alasan orang-orang berkumpul di dalam gereja yaitu untuk melaksanakan misi Allah.

⁶ Eka Dannaputra, *Pergulatan Kehadiran Kristen Di Indonesia*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2005), 403.

⁷ Bnd. Tim ITGT Bidang Penelitian, Studi, dan Penerbitan, *Eklesiologi Gereja Toraja*. 2021.6

⁸ Bas Plaiser, *Menjembatani Jurang Menembus Batas*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2016), 95.

Injil dari *Gereformeerde Zendingsbond* (GZB) yang ditandai dengan adanya pembukaan sekolah oleh guru Injil di Toraja secara khusus di Makale antara tahun 1905-1915 dibuka 9 sekolah yang dikelola oleh GP.

Tidak lama sebelum kedatangan utusan GZB, salah seorang utusan GP yaitu pendeta bantu J. Kelling beberapa kali melakukan kunjungan ke Toraja sambil mencoba mendirikan jemaat dan juga menjajaki minat dari murid-murid sekolah *Landschap* di Makale untuk menjadi Kristen. Pada tanggal 16 Maret 1913, delapan bulan sebelum tibanya Van de Loosdrecht, 23 anak muda yang kebanyakan adalah anak para tetua masyarakat dibabtis oleh Kelling di Makale.

Aspek penting yang mempengaruhi perkembangan misi yakni pendidikan, kesehatan, dan Pekabaran Injil secara langsung. Tiga aspek inilah yang kemudian mentransformasi kehidupan masyarakat Toraja hingga banyak masyarakat yang memeluk agama Kristen. Jika dilihat sebelum 100 tahun Injil masuk Toraja, perkembangan agama Kristen di Toraja sejak Injil masuk mengalami kenaikan yang signifikan, data dari statistik BPS Gereja Toraja menunjukkan bahwa jumlah Klasis yang ada sebelum 100 Tahun Injil Masuk Toraja sebanyak 91 Klasis yang tersebar di beberapa daerah yang ada di Indonesia.⁹ Data statistik ini menunjukkan bahwa pertumbuhan dan perkembangan Gereja Toraja secara kuantitas sangat meningkat tajam dari tahun 1913-2013 dengan pendekatan-pendekatan tertentu yang dilakukan oleh Pekabar Injil.

Pelaksanaan ibadah syukur dan perayaan 100 Tahun Injil Masuk Toraja (IMT), memberi makna khusus sebagai tahun syukur Sangtorayan. Sangtorayan

⁹ Data Statistik Gereja Toraja: BPS Gereja Toraja

mengalami kenaikan, akan tetapi masih banyak tantangan yang dialami oleh Gereja Toraja secara khusus dalam melanjutkan karya Kristus di dalam dunia ini yaitu untuk memberitakan Kabar Sukacita kepada semua orang. Tantangan yang paling besar dalam melaksanakan misi adalah Gereja Toraja belum memaknai misi di dalam kehidupan berjemaat.¹¹

Gereja Toraja sebagai salah satu denominasi gereja yang turut bersyukur atas Injil yang masuk ke Toraja, haruslah juga mempersiapkan diri dengan sebaik mungkin untuk tetap menggaungkan Injil itu di dalam diri Gereja Toraja. Salah satu yang harus dipersiapkan Gereja Toraja adalah proyeksi misi gereja Toraja pasca 100 tahun IMT. Dengan mempersiapkan proyeksi misi di dalam diri Gereja Toraja, itu berarti bahwa Gereja Toraja merespon Injil yang masuk ke Toraja ini dengan ucapan syukur dan tetap melaksanakan dan melanjutkan misi Allah. Dengan menggaungkan semangat dalam misi, akan berdampak bagi kehidupan bergereja dan dalam kehidupan warga jemaat untuk melaksanakan misi itu.

Kesadaran melaksanakan misi adalah bentuk nyata dari gereja yang hidup. Rasul Paulus dalam misinya memberikan banyak gambaran tentang paradigma misi yang ia lakukan mulai dari perkunjungan maupun surat-surat yang ia sampaikan di tengah-tengah kehidupan berjemaat pada waktu itu. Paulus dengan tekun melaksanakan misi di dalam kehidupannya dengan menggunakan model-model yang sesuai dengan tempat di mana ia akan memberitakan Injil itu. Namun, harus dipahami bahwa paradigma misi untuk masa saat ini dan masa dulu selalu mengalami perubahan-perubahan misalnya Matius, Lukas dan Paulus menulis

^u

Wawancara dengan Pdt. Amian Dannari tanggal 17 September 2021

mengekspresikan semuanya itu dalam suasana kegembiraan, kebahagiaan, kesukacitaan dan ucapan syukur kepada Tuhan yang telah menyelamatkan Toraja lewat pekabaran Injil yang dipakai oleh Tuhan untuk datang di Toraja.

Mensyukuri perayaan rahmat Tuhan atas 100 tahun IMT, juga merupakan momentum besar bagi Gereja Toraja dalam melanjutkan misi Allah di dalam dunia ini. Pasca 100 tahun IMT, gereja-gereja di Toraja secara khusus dan di Indonesia secara umum bersyukur kepada Tuhan karena kebaikan Tuhan bagi Toraja. Di sisi lain, pasca 100 tahun IMT menjadi sebuah tantangan besar bagi gereja-gereja yang ada di Toraja termasuk Gereja Toraja dalam mempersiapkan diri, mempersiapkan kader-kader untuk tetap menggaungkan semangat Injil itu di dalam kehidupan keluarga, jemaat dan di dalam kehidupan bermasyarakat. Data statistik Gereja Toraja tahun 2021 menunjukkan ada 94 Klasis, 1131 Jemaat, 239 Cabang kebaktian, dan 80 Tempat Kebaktian, dengan jumlah anggota Gereja sebanyak 233.063 jiwa anggota Jemaat (Laki-laki: 119.710 dan Perempuan: 113.353 jiwa).¹⁰ Pasca 100 tahun IMT menunjukkan bahwa perkembangan Gereja Toraja juga mengalami pertumbuhan dengan adanya pemekaran-pemekaran klasis dan juga pembagian wilayah-wilayah pelayanan.

Disisi lainnya, ada banyak hal yang terjadi di tengah-tengah dunia ini seperti bencana alam, kekerasan, peperangan, pemanasan global serta pandemi virus corona yang melanda dunia ini. Hal-hal ini harus menjadi tantangan yang harus direspon oleh Gereja Toraja sebagai sebuah pergumulan besar karena berdampak pada kehidupan berjemaat. Meskipun Gereja Toraja secara kuantitas

¹⁰ Data Statistik Gereja Toraja pada tanggal 20 Agustus 2021

surat mereka untuk generasi pertama dan kedua orang Kristen.¹² Begitupun dengan Gereja Toraja harus mempunyai proyeksi misi yang akan di pakai dalam diri Gereja Toraja untuk memberitakan Kabar Sukacita yakni di bidang pendidikan, kesehatan dan PI secara langsung. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk membahas judul ini mengenai proyeksi Misi Gereja Toraja pasca 100 tahun Injil Masuk Toraja.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dalam penulisan ini penulis menfokuskan untuk membahas proyeksi misi Gereja Toraja pasca 100 tahun Injil Masuk Toraja.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam tulisan ini yaitu bagaimana proyeksi misi Gereja Toraja pasca 100 tahun Injil Masuk Toraja

D. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, penulis membatasi masalah dan hanya fokus pada tiga aspek misi yaitu pendidikan, kesehatan dan Pekabaran Injil

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai yaitu untuk menganalisis dan menguraikan proyeksi misi Gereja Toraja pasca 100 tahun Injil Masuk Toraja.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Penulis

¹² Bnd. David J. Bosh, *Transformasi Misi Masa Kini* (Jakarta: BPK. Gunung Mulia. 2005), 285.

- a. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Teologi di lembaga IAKN Toraja.
- b. Penulis memahami proyeksi misi Gereja Toraja pasca 100 tahun Injil Masuk Toraja

2. Manfaat bagi Gereja

Sebagai bahan masukan bagi jemaat-jemaat dalam lingkup pelayanan Gereja Toraja dan secara khusus bagi setiap warga jemaat.

3. Memanfaat bagi Kampus

Sebagai bahan pengetahuan bagi mahasiswa dalam bidang Misiologi dan juga menjadi sumbangsih pemikiran bagi kampus sebagai salah satu materi guna menjadi bekal bagi mahasiswa utamanya dalam mata kuliah yang menyangkut tentang misi.

G. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN: merupakan bagian yang terdiri dari

latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN TEORI: menguraikan tentang hakekat gereja,

hakekat misi, dan Gereja Toraja sebelum 100 Tahun Injil Masuk Toraja.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN: menguraikan tentang

jenis metode penelitian, strategi penelitian, tempat dan waktu penelitian, tahapan penelitian, proses pendataan, teknik

pengumpulan data, instrumen, pedoman wawancara dan unit amatan, teknis analisis data

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN INTERPRETASI

BAB V PENUTUP: dalam bab ini mencakup tentang kesimpulan dan saran.